



## **PENERAPAN TERAPI BERMAIN MENIUP BALING-BALING UNTUK MENURUNKAN INTENSITAS NYERI PADA ANAK PRA SEKOLAH YANG TERPASANG INFUS DI RS TK. II PELAMONIA MAKASSAR**

**Maharani<sup>1</sup>, Sanghati<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Erna Kasim<sup>4</sup>**

Program Studi DIII Keperawatan STIK Makassar, Indonesia

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

Submitted: 2025-09-16

Revised: 2025-09-28

Accepted: 2025-12-03

#### **Keywords:**

Preschool children; IVs;

Pain; Play therapy;

Propeller-blowing

#### **Kata Kunci:**

Anak pra sekolah;

Pemasangan infus;

Nyeri; Terapi bermain;

Meniup baling-baling

This is an open access  
article under the **CC BY-  
SA** license:



### **ABSTRACT**

**Background:** Children who are hospitalized will receive various medical procedures, including IV insertion, which makes the child experience uncomfortable experiences such as pain. **Objective:** To determine the application of propeller blowing play therapy to reduce pain intensity in preschool children who have IVs installed at Pelamonia Kindergarten II Hospital, Makassar. **Method:** A descriptive case study approach on two children aged 3-6 years who are having IVs installed. Both subjects were given propeller blowing play therapy for two days (subject I on April 16 & 17, 2025, subject II on April 17 & 18, 2025). Pain intensity assessment was carried out before and after the intervention, then analyzed descriptively. **Results:** After two days of intervention, there was a decrease in pain intensity in both respondents. On the first day before the intervention, the pain scale for both respondents was 5 (moderate pain). However, on the second day of intervention, the pain score for respondent I dropped to 2 (mild pain), while subject II did not experience any pain with a scale of 0. These results indicate a gap in the reduction in pain scale, with subject II experiencing a greater decrease than subject I. **Conclusion:** The application of propeller-blowing play therapy can help reduce pain intensity in preschool children with IVs.

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Anak yang dirawat di rumah sakit akan menerima berbagai prosedur medis diantaranya pemasangan infus yang membuat anak akan merasakan pengalaman yang tidak nyaman seperti nyeri. **Tujuan:** Mengetahui penerapan terapi bermain meniup baling-baling untuk menurunkan intensitas nyeri pada anak pra sekolah yang terpasang infus di RS TK. II Pelamonia Makassar. **Metode:** Studi kasus pendekatan deskriptif pada dua orang anak usia 3-6 tahun yang sedang terpasang infus. Kedua subjek diberikan terapi bermain meniup baling-baling selama dua hari (subjek I tanggal 16 & 17 April 2025, subjek II tanggal 17 & 18 April 2025). Penilaian intensitas nyeri dilakukan sebelum dan setelah intervensi, kemudian dianalisis secara deskriptif. **Hasil:** Setelah intervensi selama dua hari, terjadi penurunan intensitas nyeri pada kedua responden, yang terlihat pada hari pertama sebelum intervensi skala nyeri kedua responden adalah 5 (nyeri sedang), namun pada hari kedua intervensi, skor nyeri pada responden I turun menjadi 2 (nyeri ringan), sementara subjek II tidak merasakan nyeri dengan skala 0. Hasil ini menunjukkan kesenjangan penurunan skala nyeri, dimana subjek II penurunan terlihat lebih banyak dibandingkan subjek I. **Kesimpulan:** Penerapan terapi bermain meniup baling-baling dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pada anak pra sekolah yang terpasang infus.

#### **✉ Corresponding Author:**

Maharani

Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia

Telp. 082190279033

Email: maharanirani12032003@gmail.com

## PENDAHULUAN

Nyeri merupakan suatu hal yang kompleks, individual, subyektif dan umum terjadi. Nyeri pada anak yang tidak ditangani dapat membuat anak menolak tindakan dan tidak kooperatif sehingga menghambat prosedur tindakan. Anak yang dirawat di rumah sakit akan menerima berbagai prosedur medis diantaranya pemasangan infus yang membuat anak akan merasakan pengalaman yang tidak nyaman seperti nyeri (Syamsuddin & Pakaya, 2021). Nyeri dapat menyebabkan permasalahan baru karena perasaan tidak menyenangkan, distress, ketidaknyamanan serta menyebabkan pengaruh negatif yang lama, seperti sensitivitas nyeri yang tetap, sistem imun menurun, berubahnya sikap dan perilaku kesehatan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 kurang lebih 4 juta anak diseluruh dunia dirawat di rumah sakit dan 6% diantara mereka berumur kurang dari 7 tahun (Sidiartha, 2022). Data Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa 72% penduduk Indonesia adalah umur antara 3 hingga 6 tahun. Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2023 terdapat 129.555 anak umur 0-4 tahun, 129.039 anak umur 5-9 tahun, 120.026 anak umur 10-14 tahun, dan 143.353 anak umur 15-19 tahun. Data jumlah pasien anak yang dirawat di Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar dan menerima berbagai prosedur medis diantaranya pemasangan infus pada tahun 2022 sebanyak 1.349 anak dan tahun 2023 berjumlah 1.449 anak.

Salah satu metode atau upaya yang dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian anak dalam mengurangi rasa nyeri akibat tindakan invasive seperti pemasangan infus di rumah sakit adalah terapi bermain. Terapi bermain yang bisa diberikan untuk anak pra sekolah selama dirumah sakit salah satunya adalah meniup baling-baling (Ferasinta & Dinata, 2021). Terapi bermain meniup baling-baling mampu menurunkan tingkat intensitas nyeri disebabkan pasokan oksigen dalam jaringan naik, otak dapat mencapai keadaan relaksasi, serta berfokus pada rasa sakit akan bergeser menjadi rileks. Ketika otak berada dalam kondisi santai, tubuh akan merespons dengan memproduksi hormon endorfin sehingga mampu menghalangi pengiriman sinyal nyeri pada otak, yang memungkinkan pengurangan dalam pengalaman dan tingkat rasa sakit yang dialami.

Penelitian yang dilakukan (Mariyam et al., 2022) menjelaskan kegiatan bermain dapat mengalihkan ketegangan dan stress yang dialami anak saat dilakukan pungsi vena, karena mengalihkan rasa nyerinya dengan kegiatan bermain. Penelitian lain oleh (Nirnasari & Wati, 2020) dengan latihan pernapasan yang menggunakan bahan yang tersedia dan hemat biaya dapat dengan mudah diterapkan. terapi meniup baling-baling dapat melancarkan sirkulasi udara paru dan dapat mengatur pernafasan karenatermasuk kedalam terapi distraksi dan relaksasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan studi kasus ini untuk mengetahui penerapan terapi bermain meniup baling-baling untuk menurunkan intensitas nyeri pada anak pra sekolah yang terpasang infus di RS TK. II Pelamonia Makassar.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pendekatan deskriptif untuk mengetahui penerapan terapi bermain meniup baling-baling untuk menurunkan intensitas nyeri pada anak pra sekolah yang terpasang infus di RS TK. II Pelamonia Makassar.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi kasus ini dilaksanakan di RS TK. II Pelamonia Makassar selama tiga hari mulai tanggal 17 s/d 18 April 2025 (subjek I tanggal 16 & 17, subjek II tanggal 17 & 18 April 2025).

### Sampel

Sampel pada studi kasus ini adalah dua orang anak yang sedang terpasang infus, berusia 3-6 tahun dan bersedia menjadi responden.

## Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara untuk mengumpulkan informasi langsung dari peserta mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan observasi untuk meneliti perubahan yang terbukti dalam ekspresi verbal responden setelah intervensi melalui pangkal rambut mencapai pangkal kaki melalui teknik inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi (Permatasari & Sari, 2022).

## Analisis dan Penyajian Data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disajikan dalam berupa tabel dan teks naratif.

## HASIL

### Biodata Responden

**Tabel 1. Identitas Responden di RS TK. II Pelamonia Makassar**

Biodata	Responden I	Responden II
Nama	An " R "	An " H "
Jenis kelamin	Laki - laki	Laki - laki
Umur	5 thn	6 thn
Alamat	Macini sawah	Bara baraya
Tanggal masuk RS	16 April	17 April
Diagnosa medis	Febris	Bronkopneumonia
Nama Penanggung jawab	Ny "A"	Tn "D"
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-Laki
Hubungan Dengan Responden	Ibu responden	Ayah Responden

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dua responden dengan diagnosa medik An "R" Febris dan An "H" Bronkopneumonia. Kedua responden berjenis kelamin laki-laki dengan selisih umur 1 tahun.

### Hasil Observasi

**Tabel 2. Hasil Observasi Intensitas Nyeri Pada Responden I An."R" di RS TK. II Pelamonia Makassar**

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Hasil Observasi Intensitas Nyeri		
			Pretest	Posttest	Penurunan
1.	16 April 2025	09.00 - 09.30	5 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	1
2.	17 April 2025	10.00 - 10.30	4 (nyeri sedang)	2 (nyeri ringan)	2

Sumber: Data Primer, 2025

Keterangan skala nyeri: 0 = tidak nyeri; 1-3 = nyeri ringan; 4-6 = nyeri sedang; 7-9 = nyeri berat; 10 = nyeri sangat berat.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada hari pertama sebelum intervensi, skala nyeri subjek I An."R" adalah 5 (nyeri sedang), namun setelah intervensi turun pada skala 4 (nyeri sedang). Sedangkan pada hari kedua skala nyeri yang dialami responden sebelum intervensi adalah 4 (nyeri sedang), namun setelah intervensi turun menjadi skala 2 (nyeri ringan).

**Tabel 3. Hasil Observasi Intensitas Nyeri Pada Responden II An."H" di RS TK. II Pelamonia Makassar**

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Hasil Observasi Skor Nyeri		
			Pretest	Posttest	Penurunan
1.	17 April 2025	11.00 – 11.30	5 (nyeri sedang)	2 (nyeri ringan)	3
2.	18 April 2025	11.30 – 12.00	2 (nyeri ringan)	0 (tidak nyeri)	2

Sumber: Data Primer, 2025

Keterangan skala nyeri: 0 = tidak nyeri; 1-3 = nyeri ringan; 4-6 = nyeri sedang; 7-9 = nyeri berat; 10 = nyeri sangat berat.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada hari pertama sebelum intervensi, skala nyeri subjek II An.“H” adalah 5 (nyeri sedang), namun setelah intervensi turun pada skala 2 (nyeri ringan). Sedangkan pada hari kedua skala nyeri yang dialami responden sebelum intervensi adalah 2 (nyeri ringan), namun setelah intervensi nyeri yang dirasakan hilang.

## **DISKUSI**

Hasil menunjukkan bahwa pada hari pertama kunjungan setelah dilakukan terapi bermain meniup baling-baling, tingkat nyeri yang dialami An.“R” dengan waktu pemberian 09.00 sampai 09.30 yaitu intensitas nyeri dengan skala 6 (nyeri yang mengganggu), sedangkan tingkat nyeri yang dialami An.“H” setelah dilakukan terapi bermain meniup baling-baling dengan waktu pemberian 11.00 sampai 11.30 yaitu skala nyeri menurun 5 (nyeri ringan). Sudah terdapat kesenjangan pada hari pertama, alasannya karena An.“H” lebih kooperatif saat diberikan terapi bermain meniup baling-baling, sedangkan An.“R” saat diberikan terapi bermain meniup baling-baling mudah menangis, berteriak, dan tidak kooperatif.

Pada hari kedua kunjungan setelah dilakukan terapi bermain meniup baling-baling, intensitas nyeri yang dialami An.“R” dengan waktu pemberian 10.00 sampai 10.30 yaitu skala nyeri menurun 4 (nyeri ringan). Sedangkan intensitas nyeri yang dialami An.“H” setelah dilakukan terapi bermain meniup baling-baling dengan waktu pemberian 11.30 sampai 12.00 yaitu skala nyeri menurun 2 (tidak nyeri). Ditemukan kesenjangan antara An.“R” dan An.“H” alasannya karena An.“R” lebih tertarik permainan meniup baling-baling dan selalu melakukannya saat nyeri tiba sedangkan An.“H” hanya melakukan terapi bermain meniup baling-baling disaat kunjungan tiba.

Menurut asumsi penulis penerapan terapi bermain meniup baling-baling menjadi tindakan non farmakologis di ruang tindakan yang dilakukan apabila anak terpasang infus, akan tetapi dari berbagai prosedur di rs yang dilakukan dapat menyebabkan Trauma yang disebabkan tindakan invasif berupa injeksi tidak berdampak secara fisik tetapi juga psikologis. Menurut teori (Nirmasari & Wati, 2020) dengan judul “Terapi Bermain Meniup Baling-Baling Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pemasangan Infus Anak Pra sekolah” Latihan pernapasan dengan memanfaatkan bahan yang mudah dan murah dapat diterapkan dengan mudah. terapi meniup baling-baling dapat melancarkan sirkulasi udara paru dan dapat mengatur pernafasan karena termasuk kedalam terapi distraksi dan relaksasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni & Inayah, 2023) Pada anak yang mengalami nyeri pemasangan infus tehnik bermain baling-baling efektif dilakukan. Disebabkan anak mampu lepas dari cemas dan stress yang dialami. Dengan memainkan baling-baling anak mampu melepas rasa sakitnya terhadap permainan yang dimainkan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Irmayani et al., 2021) bahwa penerapan meniup baling-baling dapat mengurangi nyeri pada anak yang terpasang infus. Hal ini disebabkan karena responden telah diberikan terapi meniup baling-baling secara teratur yang membuat responden merasakan nyerinya berkurang.

Penerapan terapi bermain meniup baling-baling dapat mempengaruhi intensitas nyeri pada anak pra sekolah yang terpasang infus hal ini di buktikan dengan hasil studi kasus yang dilakukan oleh penulis di mana hasil pengukuran intensitas nyeri setelah di terapkan terapi bermain mengalami perubahan di dibandingkan dengan hasil pengukuran sebelum diterapkan terapi bermain meniup baling-baling.

Dilihat dari penelitian oleh beberapa banyak peneliti bahwa terapi bermain meniup baling efektif dapat menurunkan intensitas nyeri Terlepas dari efek buruk yang terkait dengan trauma akibat prosedur invasif seperti suntikan, pendekatan ini tidak hanya bermanifestasi secara fisik tetapi juga memberikan pengaruh psikologis; akan tetapi dengan pemberian terapi jenis ini tetap efektif menurunkan intensitas nyeri pada anak pra sekolah serta diakui sebagai salah satu intervensi non-farmakologis.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi kasus, diketahui bahwa sebelum penerapan intervensi terapi bermain meniup baling-baling, kedua responden mengalami nyeri pada skala 5 (nyeri sedang), namun setelah intervensi selama dua hari, terjadi penurunan intensitas nyeri pada kedua responden. Pada responden I skala nyeri turun menjadi 2 (nyeri ringan), sementara subjek II tidak merasakan nyeri

dengan skala 0. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan terapi bermain meniup baling-baling dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pada anak pra sekolah yang terpasang infus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2023). Hubungan Lamanya Pemasangan Infus (Hubungan Lamanya Pemasangan Infus (Intravena) Dengan Kejadian Flebitis Pada Pasien di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Keperawatan Indonesia*, 2, 1–23.
- Ari Andrian, Ketut Suryani, & Maria Tarisia Rini. (2024). Penerapan Terapi Bermain Meniup Baling-Baling Pada Anak Sekolah Dengan DBD Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Setelah Pemasangan Infus. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(3), 293–299. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i3.544>
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Erfayliana, Y. (2021). Aktivitas Bermain dan Perkembangan Jasmani Anak. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 145–158. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1334/1061>
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2021). Teknik Distraksi Dalam Penurunan Skala Nyeri Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 4(2), 62–67. <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jrmk/article/download/281/203>
- Handayani, N., & Dewi, M. (2023). Pengaruh Relaksasi Napas Dalam Menggunakan permainan baling-baling Terhadap Skala Nyeri Anak Post Operasi Di Rsud Dr. H. Abdul. 5(1), 1–8. [https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/5195/%0Ahttps://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/5195/6/BAB II.pdf](https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/5195/%0Ahttps://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/5195/6/BAB%20II.pdf)
- Harbaeni. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Anak Pra Sekolah Yang Di Rawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Hastomo, M. T., & Suryadi, B. (2022). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Saat Pemasangan Infus di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(02), 436–442. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i02.320>
- Irmayani, Sunarti, & Alam, R. I. (2021). Gambaran Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Gadget. *Window of Nursing Journal*, 2(1), 228–236. <https://doi.org/10.33096/won.v2i1.565>
- Khasanah, N. N., & Astuti, I. T. (2023). Teknik Distraksi Guided Imagery sebagai Alternatif Manajemen Nyeri pada Anak saat Pemasangan Infus. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 326. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.555>
- Masruroh, R., Hartini, S., & Astuti, R. (2021). Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Di Axilla Dan Di Femoral Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Prasekolah Di RSUD Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 1–13. <http://182.253.197.100/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/484>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Penerapan terapi bermain meniup baling-baling terhadap penurunan intensitas nyeri pada saat pemasangan infus anak prasekolah di rs pku muhamadiyah gombang.
- Mubin, M fatkhul, & dessy maria hanum. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Di Bangsal Melati Rsud Tugurejo Semarang. *Jurnal Unimus*, 2, 56–66.
- Nirnasari, M., & Wati, L. (2020). Terapi Bermain Meniup Baling-Baling Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pemasangan Infus Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah*

- Surbaya, 15(2), 186–197. <https://doi.org/10.30643/jksht.v15i2.115>
- Padila, P., J. H., Yanti, L., Setiawati, S., & Andri, J. (2020). Meniup Super Bubbles dan Baling-Baling Bamboo pada Anak Penderita Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 112–119. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1545>
- Pangestika, R. A., & Setiyorini, E. (2021). Pengaruh Bermain Plastisin terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak PRA Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i2.art.p169-175>
- Permatasari, C., & Sari, I. Y. (2022). Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur Sinistra: Studi Kasus. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2), 216–220. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i2.1420>
- Sain, S. N. H., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2021). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Puskesmas Ondong Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *E-NERS*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.35790/ens.v1i1.1762>
- Sari, R. S., Kep, S., & Afriani, F. (2022). *Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 TAHUN)*. 8(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.151>
- Setiani, B. (2018). Pertanggungjawaban Hukum Perawat Dalam Hal Pemenuhan Kewajiban dan Kode Etik Dalam Praktik Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(04), 497–507. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i04.154>
- Siagian, R. H. (2022). Hubungan Lama Pemasangan Infus Dengan Kejadian Flebitis. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–62.
- Sidiartha, I. G. L. (2022). Insidens Malnutrisi Rawat Inap pada Anak Balita di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. *Sari Pediatri*, 9(6), 381. <https://doi.org/10.14238/sp9.6.2008.381-85>
- Simamora, M., Gulo, A. R. B., Pardede, J. A., & Putri, R. A. (2022). Terapi Bermain Lilin dan Musik terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 211. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.211-218>
- Syamsuddin, F., & Pakaya, A. W. (2021). Perbandingan Kompres Hangat Pada Daerah Dinding Perut, Vena-Vena Besar (Axila) Dan Daerah Temporal Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Klien Febris Di Rsud Dr. M. M. Dunda Limboto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 875. <https://doi.org/10.31314/zijk.v9i1.1110>
- Utami, R. D. P., & Nuriyah, N. U. A. (2023). Upaya Penurunan Tingkat Disstress Anak Toodler Saat Pemasangan Infus Dengan Menggunakan Kombinasi Terapi Musik dan Parental Holding. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), 1–8.
- Wahyuni, H., & Inayah, I. (2023). Terapi Slow Deep Breathing Dengan Terapi Bermain Meniup Pluit Terhadap Intensitas Nyeri Pada Anak Yang Dilakukan Penyuntikan di RS. *Jurnal Skolastika Keperawatan*, 1(2), 36–43.
- Wardani. (2020). Pendahuluan Hasil Metode. *Kompres Dingin Dapat Menurunkan Nyeri Anak Usia Sekolah Saat Pemasangan Infus. Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(1), 55–59.
- WIDI S, T., Kecemasan, M., Hospitalisasi, A., Penyakit, P., Di, T., Melati, R., Sakit, R., Ii, T. K., & Mei, D. C. (2024). *Jurnal Kesehatan An-Nuur Jurnal Kesehatan An-Nuur*. 1, 43–53.
- Widyanti, A., & Agustini, N. (2024). Gambaran Prosedur Pemasangan Akses Intravena yang Dilakukan Oleh Perawat Kepada Balita: Pilot Studi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 145–151. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.468>